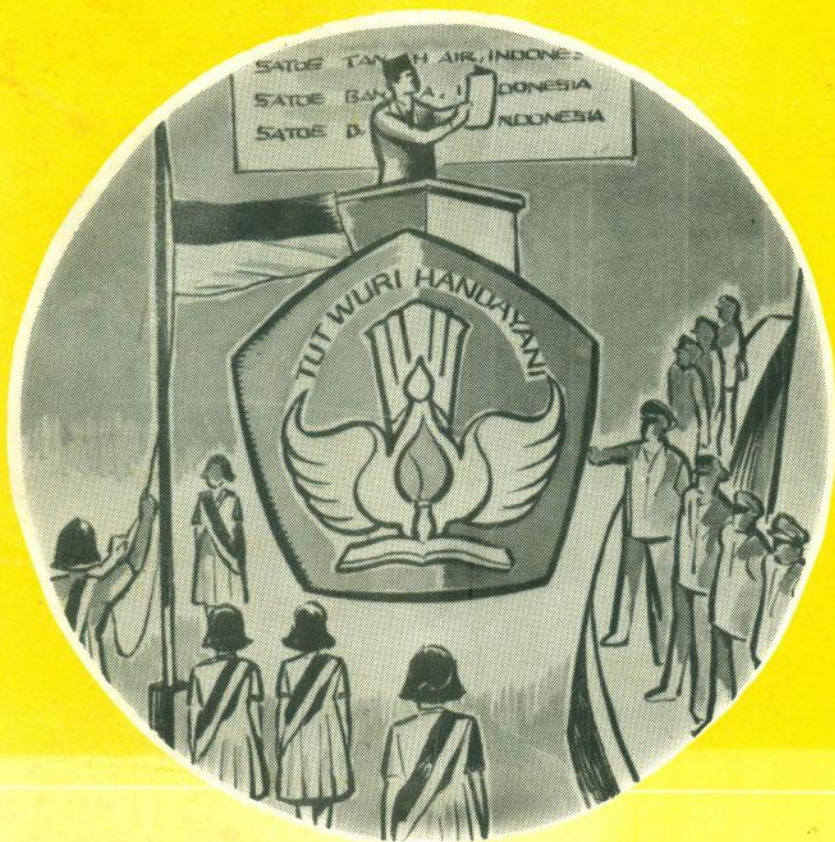


A₉₃

Hari-Hari Besar Nasional



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1979



Daftar Isi

	halaman
Pendahuluan	1
Petunjuk Belajar	2
Tujuan Belajar	3
Alat-alat Belajar	3
 Bab I Hari Proklamasi Kemerdekaan	4
Pertanyaan	8
Kunci Jawaban	9
 Bab II Hari-hari Perjuangan Kebangsaan	10
Pertanyaan	21
Kunci Jawaban	23
 Bab III Hari Pendidikan Nasional	24
Pertanyaan	27
Kunci Jawaban	29
 Bab IV Hari Kesaktian Pancasila	30
Pertanyaan	33
Kunci Jawaban	34
 Rangkuman	35
Tindak Lanjut	36
Kata-kata Inti	37

Pendahuluan

Negara Republik Indonesia mempunyai hari-hari besar nasional. Setiap tahun kita selalu memperingati hari besar tersebut. Hari-hari besar nasional adalah hari yang bersejarah bagi setiap negara dan bangsa.

Sebagai bangsa yang merdeka seyogianyalah kita mengetahui setiap hari besar tersebut dan memperingatinya. Kemerdekaan yang kita peroleh dengan pengorbanan para pahlawan itu, telah kita nikmati sampai sekarang ini. Bangsa yang tahu menghargai jasa para pahlawanlah yang akan menjadi bangsa yang besar.

Pelajaran yang akan dipelajari dari buku ini adalah pelajaran mengenai hari-hari besar nasional Indonesia.

Isi buku ini terdiri dari 4 bab, yaitu :

Bab I Hari Proklamasi Kemerdekaan.

Menjelaskan tentang perayaan 17 Agustus yang diadakan di halaman kantor Kecamatan Sambi. Upacara dihadiri oleh pimpinan kecamatan, guru, pelajar, dan warga masyarakat.

Bab II Hari-hari Perjuangan Kebangsaan.

Menjelaskan tentang beberapa hari besar nasional dan sejarah terjadinya hari-hari nasional tersebut.

Bab III Hari Pendidikan Nasional.

Menjelaskan terjadinya hari pendidikan nasional.

Ki Hajar Dewantoro disebut bapak pendidikan. Beliau terkenal sebagai pendiri Perguruan Taman Siswa.

Bab IV Hari Kesaktian Pancasila.

Menjelaskan tentang usaha PKI untuk menggulingkan Pemerintahan yang syah. Usaha tersebut gagal karena pemerintah dan rakyat selalu berpegang kepada Pancasila.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca.

Petunjuk Belajar

- a. Sebelum Saudara mempelajari buku ini, Saudara harus membaca tujuan belajar.
- b. Bacalah tiap bab baik-baik sampai selesai.
- c. Perhatikan baik-baik tiap gambar.
- d. Jawablah pertanyaan pada kertas lain.
- e. Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.
- f. Kalau ada jawaban Saudara yang salah, betulkanlah dahulu, baru Saudara boleh melanjutkannya ke pelajaran berikutnya.
- g. Sediakanlah alat-alat belajar yang diperlukan.
- h. Sebelum Saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya, ulangilah pelajaran yang sudah Saudara pelajari.
- i. Setelah Saudara mempelajari buku ini, lakukanlah apa yang dianjurkan dalam "Tindak Lanjut".

Tujuan Belajar

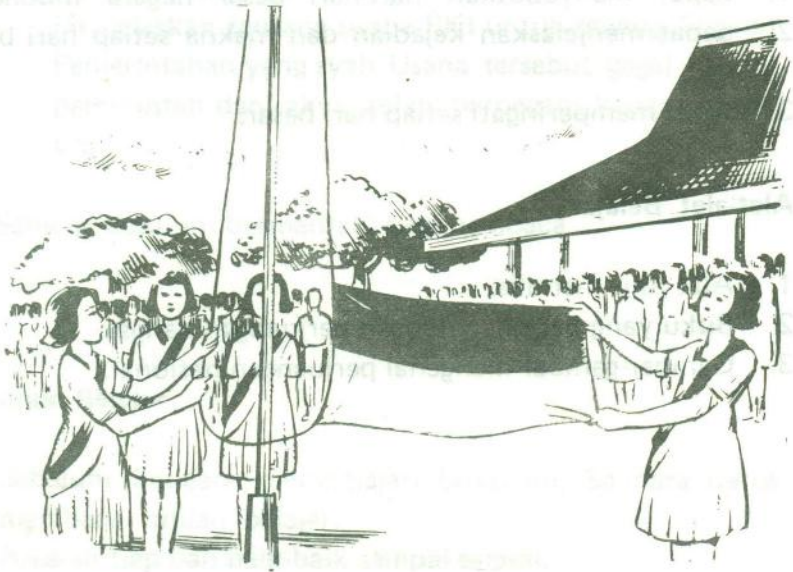
Setelah mempelajari buku ini, Saudara akan :

1. dapat menyebutkan hari-hari besar negara Indonesia.
2. dapat menjelaskan kejadian dan makna setiap hari besar itu.
3. turut memperingati setiap hari besar.

Alat-alat Belajar

1. Alat tulis menulis.
2. Buku yang bertalian dengan perjuangan bangsa.
3. Gambar-gambar mengenai perjuangan nasional.

Bab I Hari Proklamasi Kemerdekaan



Hari ini adalah tanggal 17 Agustus. Mulai pukul delapan pagi sudah banyak orang berkumpul di halaman Kecamatan Sambi. Mereka adalah pegawai Kecamatan, Hansip, para lurah, murid-murid sekolah, para guru, dan warga masyarakat.

Setelah semua lengkap, barisan segera disiapkan. Murid-murid dan guru membentuk barisan sendiri. Anggota Hansip membentuk barisan sendiri pula. Demikian juga, para lurah dan pegawai-pegawai kantor. Semuanya teratur rapi. Yang menyiapkan barisan adalah Pak Marsan, anggota Koramil (Komando Rayon Militer) di Kecamatan itu.

Setelah semua siap, Ketua Panitia tampil ke panggung. Ia membuka acara dan melaporkan bahwa semua warga masyarakat telah siap untuk memperingati Hari Kemerdekaan.

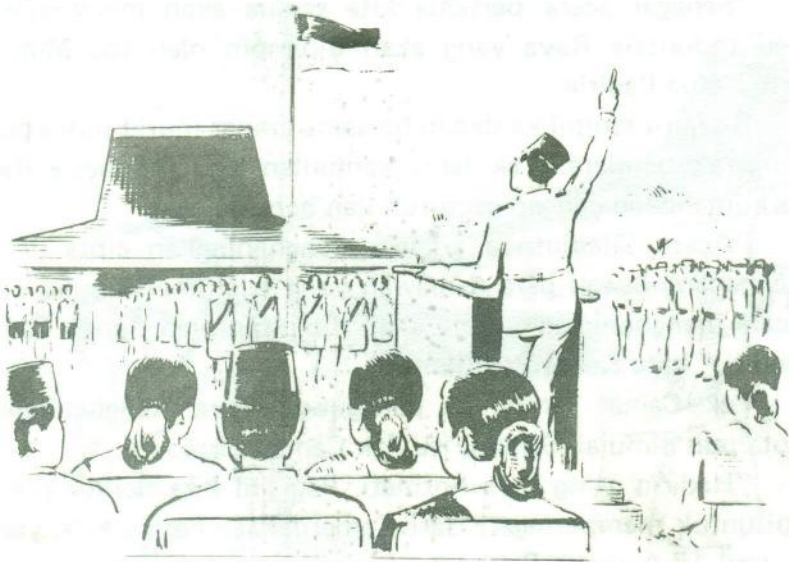
"Sebagai acara pertama kita semua akan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang akan dipimpin oleh Ibu Murni," kata Ketua Panitia.

Bu guru tampil ke depan bersama empat murid putra-putri pengerek bendera. Tak lama kemudian lagu Indonesia Raya berkumandang dengan gemuruh dan bersemangat.

"Acara selanjutnya adalah mengheningkan cipta untuk mengenang arwah para pahlawan yang telah mendahului kita. Acara mengheningkan cipta akan dipimpin oleh Bapak Camat sendiri," kata Ketua Panitia itu.

Pak Camat tampil ke panggung. Acara mengheningkan cipta pun dimulai. Sehabis itu Pak Camat berpidato.

"Hadirin yang saya hormati. Pagi ini kita berkumpul di sini untuk memperingati Hari Kemerdekaan negara kita, yakni tanggal 17 Agustus. Peringatan seperti ini bukan hanya sekedar bernyanyi dan berkumpul saja, akan tetapi yang penting ialah mengenang dan menghayati makna dan arti Hari Kemerdekaan itu sendiri. Tanggal 17 Agustus adalah hari yang bersejarah. Pada tanggal 17 Agustus 1945 kita memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Tidak kurang dari 350 tahun kita ditindas, dan diperas oleh Belanda, kemudian dijajah lagi oleh Jepang selama 3½ tahun. Pada zaman penjajahan, hidup kita sengsara dan tidak dapat menikmati kebebasan."



Kemudian Pak Camat menerangkan bahwa dalam memperjuangkan kemerdekaan itu banyak pahlawan yang gugur.

Tanpa para pahlawan yang gagah berani, kita semua tak akan merdeka. Sebab itu kita harus menghormati jasa-jasa dan mengingat pengorbanan itu. Tanpa para pahlawan itu, kita semua tak akan mengenyam kemerdekaan.

"Gugur di medan perang, seperti para pahlawan itu adalah mati secara mulia. Merdeka telah mengorbankan jiwa raganya tanpa pamrih pribadi, demi untuk nusa dan bangsanya," kata Pak Camat secara berapi-api.



"Pengorbanan seperti ini hendaknya menjadi suri teladan bagi kita. Kita juga harus rela berkorban untuk negara. Ini berarti untuk kepentingan kita, dan demi kesejahteraan rakyat Indonesia. Pada zaman penjajahan, kita bekerja mati-matian, tapi hasilnya bukan untuk kita. Lalu untuk siapa ? Untuk penjajah itu sendiri. Nah itulah bedanya.

Setelah kita merdeka berarti kita mempunyai negara sendiri. Dengan demikian segala jerih payah yang kita korbakan adalah untuk kepentingan kita sendiri."

Panjang lebar, Pak Camat memberi penerangan. Pukul 10.30 upacara peringatan itu selesai.

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap benar.
Tuliskanlah jawaban Saudara pada kertas lain !

1. Hari Proklamasi Kemerdekaan R.I. jatuh pada tanggal
 - a. 2 Mei.
 - b. 17 Agustus.
 - c. 5 Oktober.
2. Lagu Kebangsaan Indonesia adalah
 - a. Indonesia Tanah Airku.
 - b. Indonesia Tumpah Darahku.
 - c. Indonesia Raya.
3. Kemerdekaan R.I. adalah
 - a. pemberian bangsa Jepang.
 - b. hasil perjuangan rakyat Indonesia.
 - c. pemberian bangsa Belanda.
4. Negara merdeka artinya
 - a. negara itu diperintah oleh bangsa sendiri.
 - b. negara itu diperintah oleh bangsa lain.
5. Apa bedanya dijajah dan merdeka ?
6. Mengapa kita memperingati tanggal 17 Agustus ?

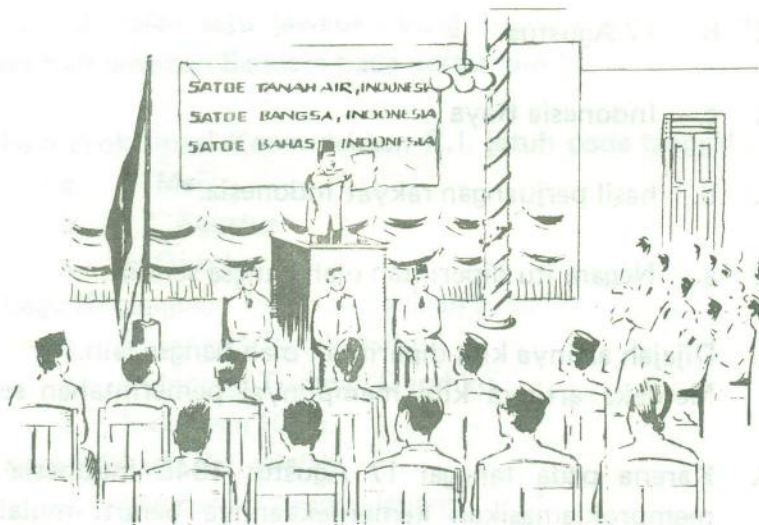
Sesuaikan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

Kunci Jawaban

1. b. 17 Agustus
2. c. Indonesia Raya
3. b. hasil perjuangan rakyat Indonesia.
4. a. Negara itu diperintah oleh bangsa sendiri.
5. Dijajah artinya kita diperintah oleh bangsa lain.
Merdeka artinya kita mempunyai pemerintahan sendiri.
6. Karena pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaannya berarti mulai saat itu Indonesia tidak dijajah lagi.

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah betulkan terlebih dahulu kemudian baru melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab II Hari-hari Perjuangan Kebangsaan



Sebagian pengikut upacara 17 Agustus itu beramah-tamah di bangsal kecamatan. Pak Guru, Pak Camat, beberapa anggota Hansip dan para Lurah duduk berkelompok.

Sedang asyik-asyiknya mengobrol, tiba-tiba seorang anggota Hansip yang duduk di pojok bertanya : "Pak Camat, tadi dalam pidato, bapak menyebut Hari Besar Nasional. Apakah yang dimaksud dengan Hari Besar Nasional itu, Pak ?"

"Bagus sekali pertanyaan Pak Dullah," kata Pak Camat. Baiklah, saya terangkan. "Hari besar nasional adalah hari bersejarah yang harus kita peringati di seluruh tanah air. Hari itu adalah hari yang penting, karena mempunyai hubungan erat dengan kehidupan bangsa. "

"Kalau demikian, setiap negara tentu mempunyai hari besar nasionalnya sendiri-sendiri, Pak Camat ?" tanya Lurah Marjo.

"Benar, Pak Lurah. Setiap negara mempunyai hari besarnya sendiri. Dan selalu mereka peringati secara nasional. Nah, negara kita, Republik Indonesia, juga memiliki hari-hari besar nasional atau disebut juga Hari Peringatan Nasional. Contohnya, tanggal 17 Agustus yang baru saja kita peringati tadi. "

"Selain tanggal 17 Agustus, apakah masih ada hari lain yang harus diperingati ? " tanya Pak Dullah.

"Tentu saja masih ada, " jawab Pak Camat. Beliau menerangkan bahwa ada delapan hari bersejarah yang harus kita peringati. Tetapi hanya tanggal 17 Agustus saja yang ditetapkan sebagai hari libur. Walaupun demikian semua hari besar nasional tersebut harus diperingati di lingkungan masing-masing, bahkan kalau dapat secara meriah."

Selanjutnya Pak Camat menjelaskan bahwa hari-hari besar nasional itu terdiri dari :

1. Tanggal 2 Mei, Hari Pendidikan Nasional.
2. Tanggal 20 Mei, Hari Kebangkitan Nasional.
3. Tanggal 17 Agustus, Hari Proklamasi Kemerdekaan.
4. Tanggal 1 Oktober, Hari Kesaktian Pancasila.
5. Tanggal 5 Oktober, Hari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
6. Tanggal 28 Oktober, Hari Sumpah Pemuda.
7. Tanggal 10 Nopember, Hari Pahlawan.
8. Tanggal 22 Desember, Hari Ibu.

"Jadi kalau begitu kita mempunyai 8 hari besar Nasional, Pak ?" tanya Pak Dullah.

"Benar, Pak Dullah. Semuanya merupakan hari-hari yang penting bagi negara kita. Sebab itu kita wajib mengerti dan memahaminya." jawab Pak Camat.

Dengan tersenyum Pak Harun menyela : "Alangkah baiknya kalau Pak Camat menerangkan pula tentang terjadinya hari-hari besar nasional itu ?"

"Baiklah ! Akan saya terangkan satu demi satu," jawab Pak Camat. Semua mendengarkan dengan tekun.

A. Hari Kebangkitan Nasional.

Pak Camat, "Nah sekarang saya terangkan Hari Kebangkitan Nasional. Pada tanggal 20 Mei 1908 dokter Sutomo mendirikan perkumpulan Budi Utomo. Penganjurnya adalah dokter Wahidin Sudirohusodo. Mulai tanggal berdirinya Budi Utomo itulah boleh disebut kita bangsa Indonesia ini mulai bangkit untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Banyak perkumpulan berdiri, yang tujuannya untuk memerdekakan bangsa kita. Perkumpulan seperti ini disebut organisasi pergerakan kemerdekaan, seperti Partai Indonesia Raya, Partai Syarikat Islam, Partai Nasional Indonesia, dan sebagainya.

Oleh sebab itulah hari berdirinya Budi Utomo itu dijadikan hari besar nasional, dengan nama Hari Kebangkitan Nasional. Semua warga di tanah air mulai sadar dan bangun, untuk bangkit memperjuangkan kemerdekaannya," kata Pak Camat dengan bersemangat.



DR. SUTOMO



DR. WAHIDIN

Mendengarkan penjelasan Pak Camat, semangat mereka bangkit, mereka membayangkan peristiwa yang telah lalu itu.

"Benar-benar berjasa sekali para pejuang seperti dokter Wahidin dan dokter Sutomo itu, " kata Bu Murni.

"Benar, Bu Guru. Tanpa pejuang yang berani kita tak akan bisa merdeka, " jawab Pak Lurah.

"Betul kata Pak Camat dalam pidato tadi. Kita harus mengenangkan jasa dan pengorbanan para pahlawan dan pejuang bangsa itu, " kata Pak Lurah yang lain.

B. Hari Sumpah Pemuda

"Tanggal 28 Oktober adalah Hari Sumpah Pemuda. Peristiwanya terjadi pada tahun 1928. Sebelumnya pemuda-pemuda di seluruh tanah air ini mendirikan perkumpulannya sendiri-sendiri. Ada perkumpulan Pemuda Jawa, Pemuda Sumatera, Pemuda Sulawesi, dan sebagainya. Pada waktu itu disebut Jong Java, Jong Sumatera, Jong Celebes dan lain-lainnya. Jong berasal dari bahasa Belanda, artinya muda.

Pada tanggal 28 Oktober 1928, perkumpulan-perkumpulan pemuda itu mengadakan kongres atau pertemuan di Jalan Kramat Raya 106, Jakarta. Kongres itu dihadiri oleh utusan semua organisasi pemuda, " kata Pak Camat.

"Sumpah Pemuda bunyinya :

Sumpah Pemuda

Kami putra dan putri Indonesia
 Mengaku bertumpah darah yang satu
 Tanah Indonesia
 Kami putra dan putri Indonesia
 Mengaku berbangsa yang satu
 Bangsa Indonesia
 Kami putra dan putri Indonesia
 Menjunjung bahasa persatuan
 Bahasa Indonesia

Sumpah pemuda menjadi alat pemersatu bagi seluruh warga negara Indonesia. Sumpah Pemuda itu selalu kita peringati setiap tahun."

Sampai di sini Pak Camat berhenti. Dia haus rupanya lalu meneguk minumannya.

"Tanpa membedakan suku, hidup kita memang jadi aman dan damai, Pak Camat." Semua warga yang berasal dari mana saja, di lingkungan Kecamatan ini selalu saya anggap sebagai saudara sendiri, " kata Pak Lurah.

"Betul, Pak Lurah. Sikap kita memang harus begitu. Persatuan dan gotong royong cepat terwujud kalau kita mempunyai sikap seperti Pak Lurah itu, " jawab Pak Camat.

"Baik, Pak Camat. Sekarang bagaimana dengan hari besar nasional yang lain, yang belum Bapak terangkan?" Pak Dullah menyela.

"Baiklah akan saya teruskan dengan Hari Ibu," kata Pak Camat.

C. Hari Ibu

Pak Camat meneruskan uraiannya, "Mulai tahun 1912, sampai tahun 1920, telah berdiri beberapa perkumpulan wanita. Perkumpulan tersebut antara lain, Wanito Utomo, Putri Mardiko, Keutamaan Isteri, Aisyiah, dan Putri Budi Sejati.

Telah terbit pula beberapa majalah wanita seperti Suara Perempuan, Perempuan Bergerak, dan Putri Mardiko. Semuanya bertujuan untuk memperbaiki status wanita melalui pendidikan dan ketrampilan kerumahtanggaan.

Pada tanggal 22 sampai 26 Desember 1928, dilangsungkanlah Kongres Kaum Wanita Indonesia I di Yogyakarta. Kongres ini didasari oleh semangat Sumpah Pemuda, dan merupakan Kongres yang besar pada zaman itu.



Tujuannya adalah untuk mempersatukan cita-cita dan usaha memajukan wanita Indonesia. Dalam kongres yang bersejarah ini didirikan gabungan perkumpulan-perkumpulan wanita dengan nama Perikatan Perempuan Indonesia. Ini menunjukkan langkah besar untuk memperkokoh persatuan.

Pada kongres II di Semarang tahun 1936, diusulkan supaya tanggal 22 Desember 1928 dijadikan peringatan Hari Jadinya Pergerakan Wanita Indonesia. Hari ini disebut "Hari Ibu". Pada kongres ke III tahun 1938 di Bandung, dengan resmi tanggal 22 Desember disebut Hari Ibu.

Banyak yang telah dihasilkan oleh kaum wanita Indonesia dalam perjuangan bangsa. Di antaranya supaya kaum wanita Indonesia memiliki hak memilih dan hak dipilih dalam dewan kota. Usul yang lain adalah supaya pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di semua sekolah menengah.

Dalam zaman perjuangan, kaum wanita Indonesia ikut berjuang. Mereka aktif dalam Palang Merah, dapur umum, pengumpulan dana, dan bahkan memanggul senjata di garis depan.

Saudara sekalian, setelah kita merdeka, dalam zaman pembangunan ini, kesempatan berperan bagi kaum wanita cukup terbuka lebar. Dalam segala lapangan hak dan derajat kaum wanita sama dengan kaum pria."

D. Hari Angkatan Perang

Selanjutnya Pak Camat menerangkan tentang hari-hari besar nasional yang terjadi sesudah kita merdeka. "Pada waktu Proklamasi Kemerdekaan, Pemerintah belum membentuk Tentera Nasional. Yang dibentuk hanyalah Badan Keamanan Rakyat yang disingkat dengan BKR. Tugasnya hampir sama dengan hansip yang membantu pemerintah daerah dalam usaha menjaga keamanan umum. Selain BKR, rakyat membentuk pula pelbagai badan perjuangan yang tidak dikendalikan oleh Pemerintah. Barulah pada tanggal 5 Oktober 1945 Presiden R.I. mengeluarkan maklumat tentang pembentukan suatu tentera. Menurut maklumat tersebut tentera itu bernama Tentera Keamanan Rakyat (TKR). Hari itu dijadikan Hari Angkatan Perang RI dan Panglima Besar Angkatan Perang RI adalah Jenderal Sudirman.



Angkatan Perang RI terdiri dari : Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Sekarang namanya Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, dan Angkatan Kepolisian termasuk di dalamnya. Dengan tentera yang berwibawa, rakyat terlindung keamanannya. "

"Memang, Pak Camat, dengan ABRI yang kuat negara kita akan menjadi jaya. Musuh akan menjadi takut," tambah Bu Murni.

"Dan jangan lupa," sela Pak Camat. "Dalam saat damai seperti sekarang ini pun ABRI tetap berjuang. Mereka berjuang dengan jalan ikut menggerakkan roda pembangunan, bersama kita semua."



E. Hari Pahlawan

Setelah diam sebentar Pak Camat yang serba pandai dalam segala macam pengetahuan itu melanjutkan :

"Hari Pahlawan jatuh pada tanggal 10 Nopember yang ditandai dengan pertempuran di Surabaya pada tahun 1945. Pejuang-pejuang kita bertempur untuk mengusir penjajah. Perjuangan belum berhenti meskipun kita telah memproklamasikan kemerdekaan. Pada waktu itu Inggris dan Belanda yang membonceng pada tentera sekutu masih berusaha untuk menjajah dan merebut tanah air kita kembali.



Dalam peperangan itu Bung Tomo, dengan gigih berjuang dan membakar semangat rakyat untuk melawan penjajah tersebut. Pertempuran seperti itu juga terjadi di seluruh tanah air kita. Semua bangkit berperang karena kita tak ingin dijajah lagi.

Pahit getir selama penjajahan sudah cukup banyak dirasakan. Pada waktu itulah banyak pejuang kita gugur di medan perang sebagai pahlawan bangsa. Oleh sebab itu tanggal 10 Nopember selalu kita peringati sebagai Hari Pahlawan dan berkunjung ke makam para pahlawan. Tanpa pahlawan-pahlawan itu kita tentu tidak akan bisa menikmati kemerdekaan dan kebebasan seperti sekarang ini."

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap benar.
Tuliskan pada kertas lain.

1. Negara R.I. mempunyai
 - a. 7 hari besar nasional.
 - b. 8 hari besar nasional.
 - c. 1 hari besar nasional.
2. Tokoh yang terkenal dalam Hari Kebangkitan Nasional ialah
 - a. Bung Tomo.
 - b. Ki Hajar Dewantara.
 - c. Dokter Sutomo dan Dokter Wahidin.
3. Hari Kebangkitan Nasional diperingati pada
 - a. Tanggal 20 Mei.
 - b. Tanggal 2 Mei.
 - c. Tanggal 28 Oktober.
4. Kongres Pemuda tahun 1928 bertempat di
 - a. Bandung.
 - b. Jakarta.
 - c. Surabaya.
5. Dalam segala lapangan hak dan derajat kaum wanita
 - a. lebih rendah dari pria.
 - b. lebih tinggi dari pria.
 - c. sama dengan pria.

6. Dengan tentera yang berwibawa, maka
 - a. rakyat merasa terlindung keamanannya.
 - b. rakyat menjadi takut.
 - c. rakyat merasa bodoh.
7. Dalam pertempuran di Surabaya tahun 1945 dikenal sebagai pimpinan.
 - a. Jeneral Sudirman.
 - b. Bung Tomo.
 - c. Jeneral Oerip Soemoharjo.
8. Banyak para pahlawan kita yang
 - a. gugur di medan perang.
 - b. meninggal di medan perang.
 - c. mati di medan perang.
9. Sebutkan bunyi Sumpah Pemuda !
10. Apa tugas ABRI ?

Sesuaikan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

Kunci Jawaban

1. b. 8 hari besar nasional.
2. c. dokter Sutomo, dan dokter Wahidin.
3. a. tanggal 20 Mei.
4. b. Jakarta.
5. c. sama dengan pria.
6. a. rakyat merasa terlindung keamanannya.
7. b. Bung Tomo.
8. a. gugur di medan perang.
9. Kami putra dan putri Indonesia
Mengaku bertumpah darah satu
Tanah Air Indonesia
Kami putra dan putri Indonesia
Mengaku berbangsa satu
Bangsa Indonesia
Kami putra dan putri Indonesia
Menjunjung bahasa Persatuan Bahasa Indonesia.
10. Berperang melindungi rakyat di waktu perang.
Ikut membangun di waktu damai.

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah, betulkan terlebih dahulu kemudian baru melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab III Hari Pendidikan Nasional



Tanggal 2 Mei kita peringati sebagai Hari Pendidikan Nasional. Tanggal 2 Mei tahun 1889 adalah hari lahirnya Ki Hajar Dewantara. Beliau adalah pendiri Perguruan Taman Siswa.

Pada zaman penjajahan bangsa kita sedikit sekali yang dapat bersekolah. Memang penjajah bertujuan agar bangsa kita tinggal dalam kebodohan dan kemelaratan. Persyaratan untuk dapat bersekolah terbatas kepada anak-anak yang orang tuanya kaya atau bangsawan. Pelajaran yang diajarkan juga dipilih yang menguntungkan si penjajah.

Ki Hajar Dewantara berjuang untuk menghapuskan maksud jahat tersebut. Beliau berjuang terutama dalam bidang pendidikan. Beliau berusaha untuk membangun bangsanya menjadi bangsa yang merdeka.

Dengan kemauan yang keras dan perencanaan yang tepat Ki Hajar Dewantara membuka sekolah yang terkenal dengan "Perguruan Taman Siswa."

Tujuan utama dari sekolah tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak Indonesia untuk menuntut pelajaran. Pelajaran yang diberikan di Perguruan Taman Siswa digali dari kebudayaan bangsa sendiri, dan berdasarkan kepentingan bangsa kita. Sumpah Pemuda yang telah diikrarkan pada tanggal 28 Oktober betul-betul diterapkan. Bahasa pengantar di Perguruan Taman Siswa adalah bahasa Indonesia. Toko-tokoh perjuangan zaman itu sangat membantu usaha Ki Hajar Dewantara.

Perguruan Taman Siswa cepat berkembang dengan membuka cabang-cabangnya di daerah-daerah. Perguruan Taman Siswa terdapat di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Ternate, dan Ambon. Melihat usaha ini berkembang penjajah menjadi khawatir. Mereka berusaha untuk menghalangi kelancaran perguruan tersebut.

Dengan segala tipu daya penjajah berusaha untuk menutup kembali sekolah tersebut. Walaupun demikian, Ki Hajar Dewantara tidak merasa gentar. Perguruan Taman Siswa harus berkembang. Cara pendidikan yang ditanamkan oleh Ki Hajar Dewantara ialah "Tut Wuri Handayani." Maksudnya seorang pendidik itu adalah orang yang pantas ditiru, yang dapat memberikan dorongan untuk maju dan yang dapat membangun kemauan.



Sekarang semboyan Ki Hajar Dewantara ini, "Tut Wuri Handayani," menjadi lambang pendidikan.

Untuk mengenangkan jasa beliau tersebut maka Pemerintah memberikan penghargaan kepada Ki Hajar Dewantara.

Ki Hajar Dewantara disebut Bapak Pendidikan dan tanggal kelahiran beliau 2 Mei dijadikan sebagai Hari Pendidikan Nasional."

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap benar. Tuliskan pada kertas lain.

1. Ki Hajar Dewantara disebut juga
 - a. Pelopor Pendidikan.
 - b. Pelopor Kemerdekaan.
 - c. Guru.
2. Tanggal 2 Mei diperingati sebagai
 - a. Hari Pendidikan Nasional.
 - b. Hari Kebangkitan Nasional.
 - c. Hari Pahlawan.
3. Perguruan Taman Siswa sejak semula diperuntukan bagi
 - a. golongan ningrat.
 - b. rakyat banyak.
 - c. penjajah.
4. Pelajaran dalam Perguruan Taman Siswa dititik beratkan pada
 - a. kepentingan penjajah.
 - b. kepentingan bangsa sendiri.
 - c. kepentingan sebagian daerah.
5. Bahasa pengantar dalam Perguruan Taman Siswa adalah
 - a. Bahasa Daerah.
 - b. Bahasa Belanda.
 - c. Bahasa Indonesia.

6. Mengapa penjajah tidak menyenangi Perguruan Taman Siswa ?
7. Apakah yang dimaksudkan dengan "Tut Wuri Handayani".

Sesuaikan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

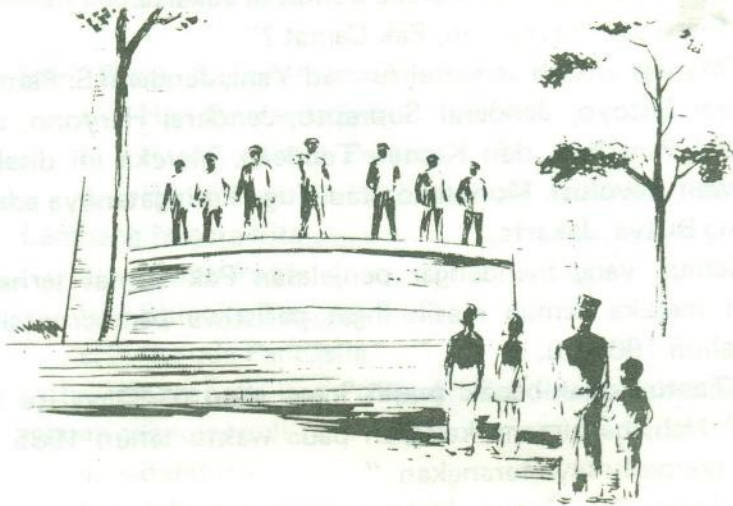
1. a. Pelopor Pendidikan.
2. a. Hari Pendidikan Nasional.
3. b. Rakyat banyak.
4. b. Kepentingan bangsa sendiri.
5. c. Bahasa Indonesia.
6. Penjajah tidak menyenangi Perguruan Taman Siswa, karena tujuan Perguruan ini adalah untuk memberikan pendidikan kepada bangsa Indonesia terutama rakyat banyak.
7. Tut Wuri Handayani maksudnya seorang pendidik itu adalah orang yang dapat ditiru, orang yang dapat memberikan dorongan dan dapat menimbulkan kemauan.

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah, betulkan terlebih dahulu, kemudian baru melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab IV Hari Kesaktian Pancasila



Setelah meneguk tehnya, Pak Camat lalu merokok pula. Rokok itu diisapnya tiga empat kali. Sehabis itu ia berkata : "Sekarang saya akan menerangkan hari besar nasional kita tanggal 1 Oktober, yang disebut Hari Kesaktian Pancasila. Ceriteranya sebagai berikut. Tanggal 1 Okttober 1965, saat fajar, Partai Komunis Indonesia mengadakan pemberontakan terhadap Negara kita. Orang-orang komunis membunuh beberapa Jenderal TNI di Jakarta. Mereka akan mengadakan pemberontakan merebut kekuasaan dari pemerintah yang syah.



Tetapi ternyata mereka tak berhasil. Sebab apa ? Sebab kita semua bersatu, bergotong royong melawan pemberontakan mereka, dan selalu memohon perlindungan Tuhan. Kita bersatu berdasarkan Pancasila. Dengan senjata Pancasila itu kita menghadapi PKI. Akhirnya PKI kalah berkat senjata sakti kita itu. PKI tak akan kuat menandingi persatuan kita yang selalu berpegang pada dasar Negara, yakni Pancasila. Sebab itu tanggal 1 Oktober kita jadikan Hari Kesaktian Pancasila. Pancasila kita mendapat ujian dan ternyata berhasil."

"Benar-benar senjata sakti, Pak Camat." kata Lurah Marjo.

"Ya, Pancasila memang senjata sakti sebagai alat pemersatu seluruh Bangsa, Pak Lurah. Tetapi pemberontakan PKI yang jahat itu benar-benar harus kita kutuk. Tak kurang dari 6 jenderal dan 1 perwira TNI mereka bunuh di Jakarta."

"Siapa saja mereka itu, Pak Camat?"

"Mereka adalah Jenderal Ahmad Yani, Jenderal S. Parman, Jenderal Sutoyo, Jenderal Suprpto, Jenderal Haryono, dan Jenderal Panjaitan, dan Kapten Tendean. Mereka ini disebut Pahlawan Revolusi. Monumen atau Tugu Peringatannya ada di Lubang Buaya, Jakarta.

Semua yang mendengar penjelasan Pak Camat terharu. Sebab mereka semua masih ingat peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965 itu.

"Tentu bapak-bapak masih ingat akan peristiwa itu bukan? Nah, bagaimana kejadian pada waktu tahun 1965 itu tentu tak perlu saya terangkan."

"Benar, Pak Camat. Malah seakan-akan baru saja terjadi kemarin. Sangat kejam dan memilukan. Yah, mereka orang-orang tak berperikemanusiaan, karena tak ber-Tuhan." kata Pak Harun.

Setelah diam sejenak Pak Camat menyudahi penjelasannya. "Nah, selesailah sudah penjelasan saya. Tentu semua sudah maklum akan Hari-hari Besar Nasional kita. Sekarang marilah kita selalu mengenang dan mencamkan makna hari-hari besar yang ber riwayat itu."

Semua hadirin menjadi lega. Karena hari sudah siang, seorang demi seorang mulai berpamitan pulang. Pak Camat mengantarkan mereka sampai ke halaman sambil memperhatikan petugas yang sedang menyusun kembali peralatan upacara pagi tadi.

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap benar. Tuliskan pada kertas lain.

1. Hari Besar Nasional tanggal 1 Oktober disebut
 - a. Hari Pancasila Sakti.
 - b. Hari Angkatan Perang.
 - c. Hari Kesaktian Pancasila.
2. Lambang Negara kita
 - a. Merah Putih.
 - b. Bhineka Tunggal Ika.
 - c. Garuda Pancasila.
3. Untuk mengenang jasa Pahlawan Revolusi, telah dibangun sebuah monumen di
 - a. Bandung.
 - b. Jakarta.
 - c. Surabaya.
4. Mengapa tanggal 1 Oktober disebut Hari Kesaktian Pancasila ?
5. Sebutkan nama-nama pahlawan Revolusi !

Sesuaikan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. c. Hari Kesaktian Pancasila.
2. c. Garuda Pancasila.
3. b. Jakarta.
4. Karena oknum PKI berusaha untuk menumbangkan pemerintahan yang syah yang berdasarkan Pancasila. Tetapi usaha ini gagal. Pancasila tidak tergoyahkan oleh siapapun juga.
5. Jenderal Ahmad Yani
Jenderal S. Parman
Jenderal Sutoyo
Jenderal Suprpto
Jenderal Haryono
Jenderal Panjaitan
Kapten Tendean.

Rangkuman

Pada suatu hari diadakan peringatan 17 Agustus di Kecamatan. Pak Camat menjelaskan bahwa 17 Agustus adalah hari besar Nasional.

Selesai upacara para Lurah dan anggota Hansip bertanya hari besar Nasional itu apa saja. Pak Camat menerangkan, bahwa hari besar nasional adalah hari bersejarah bagi suatu bangsa dan diperingati di seluruh tanah air. Ada 8 hari besar Nasional Indonesia, yakni :

1. Tanggal 2 Mei, Hari Pendidikan Nasional.
2. Tanggal 20 Mei, Hari Kebangkitan Nasional.
3. Tanggal 17 Agustus, Hari Proklamasi Kemerdekaan.
4. Tanggal 1 Oktober, Hari Kesaktian Pancasila.
5. Tanggal 5 Oktober, Hari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
6. Tanggal 28 Oktober, Hari Sumpah Pemuda.
7. Tanggal 10 Nopember, Hari Pahlawan.
8. Tanggal 22 Desember, Hari Ibu.

Tindak Lanjut

Setelah Saudara membaca dan mempelajari buku ini,, maka diharapkan adanya tindak lanjut dari Saudara yaitu :

1. Bacalah buku-buku sejarah pergerakan bangsa Indonesia. Sekarang sudah banyak diterbitkan buku riwayat hidup para pahlawan kita.
2. Ajaklah teman-teman Saudara untuk mengikuti upacara-upacara Hari Besar Nasional di tempat Saudara.

Kata-kata Inti

Abri
azas
beliau
bangsal
camkan
camat
edar
faham
gigih
gemuruh
getar
Hansip
ikrar
juang
jaya
guman
hidang
kongres
Ki Hajar Dewantara
isap
anjur
kerek
Koramil

nikmat
makna
organisasi
perkumpulan
Letda
nasional
pandai
panggung
panitia
pamrih
silakan
sakti
pribumi
seragam
semangat
suri tauladan
monumen
tugu
tumpah darah
tekun
Taman Siswa
teguk
Sarjana Muda